

Hutama Karya Diminta Segera Mulai Proyek

JAKARTA—Kementerian BUMN mendesak PT Hutama Karya untuk mengerjakan pembangunan tiga proyek jalan tol trans-Sumatra pada semester I/2013.

Ketiga jalan tol tersebut adalah Medan-Tebing Tinggi, Bakauheni-Bandar Lampung, dan Palembang-Indralaya.

Menteri BUMN Dahlan Iskan menuturkannya walaupun belum memperoleh suntikan modal dari pemerintah melalui penyertaan modal negara, Hutama Karya diminta segera melakukan pengerjaan pembangunan ruas tersebut.

"Mulai saja pembangunan jalan tol trans-Sumatra. Pengerjaan tiga ruas harus dimulai semester I tahun ini," tuturnya, Selasa (19/2).

Pengerjaan proyek diminta untuk dipercepat, menurut Dahlan, karena ketiga jalan tol tersebut memiliki tingkat pengembalian investasi (*interest rate return/IRR*) sekitar 13%.

"Rencananya akan ada 22 ruas yang akan dikerjakan nanti. Jangan terlalu *mikir* semuanya, tetapi mulai dulu dengan tiga ruas ini," ujarnya.

Dalam pembangunan jalan tol trans-Sumatra itu, Hutama Karya dapat bekerja sama dengan PT Perkebunan Nusantara.

Sinergi ini, ujarnya, dilakukan untuk mempermudah pembebasan lahan karena sebagian besar lahan tersebut milik BUMN perkebunan itu.

Sebelumnya, PT Hutama Karya menyatakan akan menjual kembali proyek jalan tol trans-Sumatra yang segera dibangunnya kepada investor baru guna membiayai proyek berikutnya.

Sekretaris Perusahaan Hutama Karya Ari Widiantoro mengatakan mengingat besarnya nilai investasi

Trans-Sumatra yang Akan Dikerjakan Hutama Karya

Jalan Tol	Panjang (Km)
Palembang-Indralaya	22
Medan-Tebing Tinggi	15,8
Bakauheni-Bandar Lampung	--

Sumber: Berbagai sumber dilolah

si jalan tol itu, perusahaan akan melakukan perputaran uang guna mendanai proyek dengan menjualnya tersebut ketika sudah selesai konstruksi. (*Bisnis*, 29 Jan.)

BUMN tersebut mendapat penugasan dari pemerintah untuk membangun sejumlah jalan tol trans-Sumatra mengingat rendahnya IRR ruas jalan tol tersebut hanya sekitar 6%-13%. Idealnya IRR suatu jalan tol minimal 16%.

TUNGGU PERPRES

Saat ini, Hutama Karya masih menunggu terbitnya peraturan presiden terkait dengan penunjukkan BUMN itu menggarap jalan tol trans-Sumatra.

Ari menuturkan perusahaan akan mengajukan tambahan modal dari pemerintah melalui penyertaan modal negara (PNM) guna menggarap jalan tol trans-Sumatra sebesar Rp15 triliun.

nilai tersebut diajukan mengingat besarnya nilai investasi yang dibutuhkan untuk menggarap ruas tersebut yakni Rp330 triliun.

"Dari Rp15 triliun itu, kami meminta Rp5 triliun untuk tahun ini, kemudian sisanya bertahap sesuai dengan kondisi dan diwalkan nantinya," ujarnya.

(Herdyan/Dimas Novita S.)